

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI WAREN KABUPATEN WAROPEN

Bernadus Imbiri

Manajemen Pendidikan

Email:bernadusimbiri@yahoo.com

Abstract: This study aims to: 1) To describe and analyze the implementation of the 2013 curriculum at Waren State Waropen Junior High School, 2) To describe and analyze the supporting and inhibiting factors of the implementation of the 2013 curriculum at Waren State Waropen Junior High School. This research is a qualitative research, and the type of research is descriptive qualitative, the research subjects consist of 1 principal and 8 people, data collection techniques are participant observation, in-depth interviews (in-depth interviews) and documentation. Data Falisasi is done by triangulation of sources, triangulation of techniques, and triangulation of time. The data analysis technique was conducted using an interactive model with stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. This study found that: (1) Implementation of the 2013 curriculum was carried out through planning and implemented through the preparation of the RPP and Syllabus, implementation consisting of introduction, core and closing, and evaluation consisting of KBM, talks, middle semester, end semester try and try. The evaluation phase also considers cognitive, affective and psychomotor aspects. (2) Factors that support and hinder the implementation of the 2013 curriculum are the supporting factors and the responsible role of the principal, optimizing facilities and utilizing learning resources, and good quality of teacher support. The inhibiting factor is the teacher's perception of the application of K13, which supports learning tools, which is supported by facilities and infrastructure, and the system that assesses the 2013 curriculum.

Keywords: Implementation, 2013 Curriculum, Learning in Class

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen, 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, subjek penelitian yaitu terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 8 orang, teknik pengumpulan data yaitu observasi berperan serta (*participan*

observation), wawancara mendalam (*indepthinterview*) dan dokumentasi. Falisasi data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Penelitian inimenemukan bahwa: (1) Implementasi kurikulum 2013 di laksanakan melalui tahapan perencanaan yang dianalisis melalui pembuatan RPP dan Silabus, pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup, dan evaluasi yang teridri dari penentuan KBM, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Tahap evaluasi juga memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengimplementasian kurikulum 2013 yaitu faktor pendukung adalah peran dan tanggungjawab kepala sekolah, optimalisasi fasilitas dan pemanfaatan sumber belajar, dan kualitas kinerja guru yang baik. Faktor penghambat adalah persepsi guru terhadap penerapan K13, ketersediaan perangkat pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, dan sistem penilaian kurikulum 2013.

KataKunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran di Kelas

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Senada dengan hal tersebut, Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 3), juga mengemukakan bahwa Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum

2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam perjalanannya, pemerintah sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama 6 tahun tersebut, dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Lahirnya kebijakan baru ini, tentunya tetap harus disikapi dengan positif jangan sampai menjadi beban guru dan satuan pendidikan yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan.

Saat ini perbincangan Kurikulum 2013 merupakan topik terhangat dalam dunia pendidikan di tanah air. Pada awal tahun ajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan Kurikulum 2013 untuk diujicobakan ke beberapa sekolah eks-RSBI dan terakreditasi A dan B, yaitu pada pendidikan SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X.

Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penyempurnaan ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu, juga diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dalam hal

ini, sekolah harus berusaha mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, melalui berbagai program dan pengembangan yang dilakukan. Pengembangan fasilitas dan penguatan manajemen sekolah perlu dilakukan sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Pemerintah juga perlu melakukan strategi penerapan Kurikulum dengan sosialisasi dan pelatihan yang memadai agar Kurikulum 2013 tidak hanya menjadi sebuah program yang sia-sia.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan komperhensif perumusan substansi kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan kepemimpinan guru di tingkat kelas jelas menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses

pembelajaran di kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa dimana dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Sholeh Hidayat (2013: 128) merumuskan beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut: standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kemudian, kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, guru bukan satu-satunya sumber belajar, serta dalam menerapkan

kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam kegiatan proses pembelajarannya diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketetapan dalam Kurikulum 2013, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen adalah salah satu sekolah Menengah Pertama Negeri yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan merupakan salah satu sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Waropen pada tahun ajaran 2013/2014 guna meningkatkan prestasi siswanya. Selain itu, guna memenuhi amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Sesuai dengan materi uji publik Kurikulum 2013, bahwa Kurikulum 2013 yang diterapkan pada jenjang SMP/MTS ditujukan untuk kelas VII terlebih dahulu.

Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, ada beberapa peneliti terdahulu yang telah mengkajinya. Hasil penelitian Iriyanti Yaneke 2015 dengan judul penelitian "Evaluasi

Program Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Jayapura”. Hasil penelitiannya menunjukkan: (a) Kesiapan pelaksanaan program akademik pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 masih minim; (b) Pelaksanaan supervisi akademik dalam implementasi kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik; (c) hasil setelah pelaksanaan program supervisi akademik pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 belum menunjukkan adanya perubahan yang besar bagi guru dalam pembuatan perangkat mengajar, pemilihan metode mengajar, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan penilaian terhadap peserta didik.

Hasil penelitian yang konteksnya sejenis dilakukan oleh Avif Budiman pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Ma’arif Salam” temuan penelitian ini yaitu: (a) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,46%, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 77,30%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar sebesar 78,46%, persentase kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran sebesar 76,15%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan

penggunaan metode pembelajaran sebesar 75,89%, serta persentase kesiapan guru perencanaan penilaian sebesar 75,69%. (b) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 77,59%, dengan rincian persentase kesiapan: pelaksanaan kegiatan pendahuluan sebesar 73,46%, kegiatan inti sebesar 79,58, dan kegiatan penutup persentase kesiapannya 72,30%. (c) Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari penilaian proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,83, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pengayaan dan remedial sebesar 74,42% serta persentase kesiapan guru dalam penggunaan metode penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 78,97%.

Hasil penelitian relevan yang konteksnya sejenis dilakukan oleh Rouf Tamim pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta III yaitu sebagai pelaksana dari pemerintah untuk mensukseskan implementasi, menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang membuka

cakrawala dunia keislaman dan siswa mampu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dengan menggunakan bahasa Arab; (b) Implementasi kurikulum 2013 meliputi proses, tujuan, materi, metode, media, evaluasi guru bahasa arab dan siswa; (c) hasil monitoring implementasi kurikulum 2013 pembelajaran bahasa arab berjalan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dengan menggunakan analisis monitoring kepatuhan, pemeriksaan, akuntansi, dan eksplanasi proses implementasi berdasarkan monitoring kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan; (d) analisis implementasi kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Arab yaitu semua komponen madrasah kepala madrasah, guru pelaksana mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kelulusan isi, proses pembelajaran, dan penilaian kurikulum 2013; (e) kendala implementasi kurikulum 2013 yaitu evaluasi penilaian autentik, buku ajar, peserta didik; (f) strategi mengatasi kendala implementasi kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta I yaitu: program berjangka (panjang, menengah dan pendek) *Arabic Club*, BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) dan Forum MGMP, di MAN Yogyakarta III yaitu: pendampingan khusus guru, pengawas senior, mendirikan asrama, forum MGMP, BTQ (baca tulis Al-Qur'an).

Observasi awal di lokasi penelitian peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen pengimplementasian kurikulum 2013 masih banyak mengalami kendala. Itu terletak dari faktor guru, faktor sarana dan prasarana. Peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa guru yang

mengajar tidak sesuai dengan apa yang ada dalam RPP dan Silabus, sehingga guru tidak memberikan rangsangan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik kepada siswa.

Fenomena tersebut peneliti yakin bahwa pasti masih ada masalah yang menyebabkan pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen memiliki kendala. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dari beberapa uraian dari hasil observasi awal dan wawancara awal yang telah dilakukan, sehingga penulis mengangkat judul "Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen".

faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan (1) kepemimpinan kepala sekolah, (2) kreatifitas guru, (3) aktifitas peserta didik, (4) sosialisasi, (5) fasilitas dan sumber belajar, (6) lingkungan yang kondusif akademik dan, (7) partisipasi warga sekolah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi (Moleong, 2009: 4). Pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau

melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Penelitian ini diuraikan secara deskriptif sehubungan dengan implementasi kurikulum 2013. Adapun lokasi penelitian ini di SMP Negeri Waren yang terletak di Kecamatan Waropen Bawah Kabupaten Waropen Provinsi Papua

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian dalam pembahasan ini mendeskripsikan fenomena yang benar-benar terjadi dan seharusnya dilakukan mengenai implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen.

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen

Implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen tentunya melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan perangkat pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen di analisis melalui pembuatan RPP dan Silabus. Secara umum semua guru telah membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh. Beberapa guru membuat RPP dan silabus menyesuaikan kondisi lingkungan. Ada beberapa guru pula yang membuat RPP dan silabus tidak mempertimbangkan kondisi lingkungan SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen di deskripsikan dan dianalisis melalui tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup yang berpedoman pada RPP dan silabus kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada tahap pendahuluan guru secara umum guru di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen melakukannya dengan tahapan: (1) guru membawa RPP dan Silabus, (2) memberi salam kepada siswa sebelum masuk di ruang kelas, (3) menyiapkan peserta didik agar siap menerima mata

pelajaran, (4) memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, (5) menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, (6) menjelaskan cakupan materi sesuai dengan apa yang diajarkan.

Tetapi ada beberapa guru yang tidak melakukan ke enam tahapan tersebut yang telah tertulis dalam RPP yang dibuatnya. Ini berarti ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan panduan tahapan pendahuluan yang ada dalam RPP dan silabus.

Tahapan inti guru-guru di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen mengajar sesuai dengan apa yang ada di RPP dan Silabus. Terdapat beberapa guru yang mengajar tidak sesuai yang ada dalam RPP dan silabus. Karen guru tersebut tidak bisa menggunakan teknologi media seperti computer dan infocus proyektor.

Tahapan penutup dilakukan oleh guru-guru bersama peserta didik di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen melakukan dengan tahapan penutup: (1) memberikan umpan balik oleh guru kepada siswa, (2) melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas individu atau kelompok, (3) memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran, dan (4) menginformasikan akhir kegiatan pembelajaran. Tetapi ada beberapa guru yang tidak melakukan sesuai keempat tahapan tersebut.

c. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Tahap evaluasi pembelajaran di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen dideskripsikan dan dianalisis

melalui tahapan ketuntasan belajar minimal (KBM), penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT). Di deskripsikan sebagai berikut:

Pertama adalah melalui tahapan ketuntasan belajar minimal (KBM). Penentuan KBM di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen dengan pertimbangan: (1) sarana dan prasarana sekolah, (2) profesionalisme guru, dan dan kemampuan dasar siswa. Kedua adalah penilaian harian (PH). Penilaian harian di SMP Negeri Waren oleh pendidik kepada peserta didik dilakukan pada akhir pembelajaran dengan metode yang sangat beragam yaitu metode tes lisan dan tes tertulis. Ketiga adalah penilaian tengah semester (PTS), penilaian tengah semester dilakukan pendidik terhadap siswa di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen melakukan penilaian tengah semester setelah pertemuan ke 18. Tes penilaian tengah semester dalam bentuk tes uraian dengan jumlah soal 10 nomor.

Keempat adalah penilaian akhir semester (PAS), penilaian ini dilakukan setelah 36 kali pertemuan dengan telah menyelesaikan tahap penilaian harian, penilaian tengah semester dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 40 sampai 50 nomor. Kelima adalah penilaian akhir tahun (PAT). Atau disebut Penilaian akhir semester/penilaian kenaikan kelas telah dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri Waren. Dengan mempertimbangkan hasil penilaian harian, penilaian tengah semester dan

penilaian akhir semester. Tetapi pendidik tetap mempertimbangkan kondisi daerah sehingga penilaian selalu dipertimbangkan sebagai kebijakan guru terhadap siswa.

Tahapan evaluasi tersebut terdapat persamaan dengan pendapat mulyasa (2018: 172) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian harian (PH), Penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian kenaikan kelas (PKK). Perbedaannya terletak pada pendapat mulyasa tidak mengkaji ketuntasan belajar minimal (KBM), dan penilaian akhir tahun (PAT).

Teknik penilaian hasil belajar peserta didik mencakup aspek penilaian sikap, penilaian keterampilan dan dan penilaian pengetahuan. Di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen peneliti mengkaji aspek penilaian yang diawali oleh penilaian pengetahuan yang dianalisis melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian tes tertulis berupa tes pilihan ganda dan tes uraian. Penilaian tes lisan berupa menilai siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa.

Selanjutnya penilaian keterampilan. Penilaian ini dilakukan guru pada praktek pembelajaran, penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Penilaian sikap dilakukan guru kepada siswa pada sikap spritual dan sikap sosial. Pada sikap spritual guru menilai dengan pokok menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut

dengan indikator membaca doa sebelum memulai pelajaran, melaksanakan ibadah tepat waktu, memberi salam di awal dan di akhir persentase, dan selalu bersyukur atas nikmat tuhan.

Pada penilaian sikap sosial guru menilai siswa pada perbuatan seperti kejujuran, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotongroyong, sopan santun, percaya diri.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen dalam tahap penilaian guru sangat kewalahan atau kesulitan. Ada beberapa guru yang melakukan penilaian dengan berbagai indikator dan ada juga beberapa guru yang melakukan penilaian berdasarkan pengamatan tanpa menulis penilaian sikap secara terperinci sesuai panduan kurikulum 2013.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Pengimplementasian Kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen

Temuan hasil penelitian di yang dianalisis melalui tahapan observasi awal, observasi lanjutan, partisipasi peneliti, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen menemukan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran memiliki dukungan dan hambatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan sarana serta prasarana.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang ditemukan peneliti melalui observasi awal, observasi lanjutan, partisipasi peneliti, wawancara mendalam, dan dokumentasi dan dianalisis dalam penelitian ini adalah peran dan tanggung jawab kepala sekolah, optimalisasi fasilitas dan pemanfaatan sumber belajar, dan kualitas kinerja guru yang baik.

Pertama adalah peran dan tanggungjawab kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas pokok sebagai kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Tetapi fenomena di lapangan peneliti melihat bahwa kepala sekolah walaupun sudah menjadi tugas pokok tetapi kepala sekolah di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen masih mengajar di kelas sebagai guru IPA. Kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya dan bahkan melebihi tugas dan fungsinya yang dibuktikan bahwa kepala sekolah membantu mengajar di kelas karena kekurangan guru mata pelajaran IPA.

Kedua adalah optimalisasi fasilitas pemanfaatan sumber belajar. Melalui observasi awal, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa pengoptimalan fasilitas sarana dan prasarana serta pemanfaatan sumber belajar dipengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi yang baik, memiliki guru yang cukup di sekumata mata pelajaran, dan kualifikasi guru

yang kompeten dibidangnya. Temuan selanjutnya yaitu ada beberapa guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dengan maksimal. Sebagai misal di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen telah menyiapkan infocus projector sebagai media pembelajaran tetapi masih ada guru yang tidak menggunakannya.

Optimalisasi fasilitas dan sumber belajar di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen bahwa fasilitas sarana dan prasarana digunakan dengan baik seperti misal penggunaan Infocus projector oleh guru telah digunakan dengan baik tetapi ada salah satu guru yang tidak menggunakan infokus karena kondisi guru tersebut sudah tua dan tidak bisa menggunakan media seperti computer dan Infocus projector. Tetapi guru tersebut menggunakan sumber belajar lain sebagai media pembelajaran. Dilain sisi guru tersebut mampu mengajar dengan cara diskusi kelompok, Tanya jawab, dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Kristen. Optimalisasi fasilitas dan sumber belajar telah maksimal di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen dengan tujuan memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Ketiga adalah kualitas kinerja guru yang baik. Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dijelaskan

bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pantauan peneliti di lokasi penelitian peningkatan kinerja guru melalui kompetensi pedagogik guru sehingga meningkatkan kinerja guru. Dengan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendidikan menjadikan guru lebih paham terhadap tugas dan tanggungjawabnya.

Fenomena tersebut terdapat kesamaan dengan pendapat Tadzkiroh (2015: 42) Faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 yaitu: (1) peran dan tanggung jawab kepala sekolah, (2) optimalisasi fasilitas dan pemanfaatan sumber belajar, dan (3) kualitas kinerja guru yang baik.

b. Faktor Penghambat

Selain memiliki faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen memiliki hambatan-hambatan.

Faktor penghambat yang ditemukan peneliti melalui observasi awal, observasi lanjutan, partisipasi peneliti, wawancara mendalam, dan dokumentasi dan dianalisis dalam penelitian ini adalah Pemahaman sebagian guru tentang Kurikulum 2013 masih kurang, alokasi waktu yang ditentukan dirasakan kurang oleh guru, ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang, dan Ada beberapa guru yang merasa bahwa sistem penilaiannya terlalu rumit.

Pertama adalah Pemahaman sebagian guru tentang Kurikulum 2013 masih kurang. Kurangnya pemahaman

guru secara umum pada tahap evaluasi penilaian hasil belajar siswa. Pemahaman guru yang perlu ditingkatkan yaitu pada semua tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Olehnya itu pendidik perlunya tidak henti-hentinya untuk selalu belajar dan belajar sehingga meningkatkan profesionalismenya.

Kedua adalah ketersediaan perangkat pembelajaran.. Beberapa mata pelajaran yang buku pegangan siswa dan buku panduan guru belum merata atau belum lengkap. Kepala sekolah beserta pengawas sekolah telah mengontrol terdistribusinya buku guru dan buku siswa di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen. Hanya saja karena diadakannya revisi buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 maka sekolah memerlukan buku baru agar sekolah segera beradaptasi dengan kurikulum 2013 revisi yang baru.

Ketiga adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang. Melalui pantauan peneliti di lokasi penelitian menemukan bahwa di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. SMP Negeri Waren masih membutuhkan tambahan sarana dan prasarana diantaranya sarana yaitu adalah alat-alat praktek IPA, alat-alat olahraga, dan alat alat praktek kebudayaan. Sedangkan prasarana adalah penambahan ruangan kelas

karena sangat banyak siswa di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen.

Keempat adalah sistem penilaian kurikulum 2013. Ada beberapa guru yang merasa bahwa sistem penilaiannya terlalu rumit. Walaupun bahwa kepala sekolah dan wakil kepala sekolah telah memantau penyusunan instrumen penilaian yang dibuat oleh guru dengan cara memeriksanya. Tetapi setelah tahap penilaian masih terdapat beberapa guru yang kesulitan menyusun hasil penilaian.

Fenomena ini terdapat persamaan dengan pendapat Muhammad Sinwan (2014) mengatakan bahwa: (1) Pemahaman sebagian guru tentang Kurikulum 2013 masih kurang, (2) Alokasi waktu yang ditentukan dirasakan kurang oleh guru, (3) ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang kurang, (4) Kurangnya ketersediaan buku pegangan siswa, (5) Ada beberapa guru yang merasa bahwa sistem penilaiannya terlalu rumit.

KESIMPULAN

1. Implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen di laksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran yang berfariasi dengan tahapan perencanaan pembelajaran yang dianalisis melalui pembuatan RPP dan Silabus, pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis dengan tahapan pembelajaran yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti dan tahapan penutup, dan evaluasi

pembelajaran yang dianalisis melalui kriteria belajar minimal, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Dalam penilaian tersebut tetap memperhatikan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Negeri Waren Kabupaten Waropen yaitu faktor pendukung adalah peran dan tanggungjawab kepala sekolah, optimalisasi fasilitas dan pemanfaatan sumber belajar, dan kualitas kinerja guru yang baik. faktor penghambat adalah persepsi guru terhadap penerapan K13, ketersediaan perangkat pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, dan sistem penilaian kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2017. Pengertian Fasilitas Belajar.

<http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/07/pengertian-fasilitas-belajar.html>, di akses pada tanggal 4 April 2019

Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aviv Budiman. 2015. "Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Ma'arif Salam" Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik

- UNiversitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Skripsi
- Daryanto, 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Farichin. 2013. *Permasalahan Implementasi Kurikulum 2013*. <http://farichinfarich.blogspot.com/2013/11/permasalahan-implementasi-kurikulum-2013.html>, di akses pada 4 April 2019
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Ibrahim Nasbih. 2017. *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Jurnal Idaarah. Vol 1(02). Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Jauhari. (2000). Hakekat Belajar Mengajar. (online) terdapat. <http://muzakiinfo.blogspot.com>.
- Kemendikbud. 2013. Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. Tim. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidik*. Jakarta: Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Jakarta.
- Kurnarsih, Imas dan Berlin Sani. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013. Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003),
- Mulyasa, Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi (Dalam Era Revolusi 4.0)*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012),

- Muhamad Sinwan. 2014. "Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Gedong Kudus Tahun Ajaran 2013/2014)". Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang. Skripsi.
- Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Kencana 2011),
- Minarti, Sri. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2003. *Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2006, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro. Burhan .1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Rohiat, Manajemen Sekolah, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2008),
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan*
- Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006),
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sudjana, Nana, 1998, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sriyono, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),
- Sudjana. Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sutrisno, Revolusi Pendidikan di Indonesia, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2005),
- Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soewadji Lazaruth, Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya, (Yogyakarta: Kanisius, 1984)

Syarifatut, Tadzkirah. 2015. "Manajemen Kurikulum 2013 di SMP Khadijah Surabaya".. Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Surabaya. Skripsi.

Uda Awak. 2018. 5 Istilah dalam Populet dalam Penilaian Kurikulum 2013.

<https://www.matrapendidikan.com/2018/07/istilah-populer-penilaian-kurikulum-2013.html>, di akses pada 28 Agustus, 2019.

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999),

Zaenuddin. 2015. "Pengertian Kurikulum, Fungsi dan Komponenya. [http:// www.artikelsiana.com / 2015/02/pengertian - kurikulum- fungsi-komponen.html](http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-komponen.html). Diakses Tanggal 14 Februari 2019.